

IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KOMUNIKASI ANAK PERVASIVE DEVELOPMENTAL DISORDER

Muhammad Nurrohman Jauhari M.Pd

Program studi PG-PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Adi Buana

Email : muhammadnurrohmanjauhari@yahoo.co.id

Abstrak

Komunikasi penting bagi manusia, interaksi terjadi karena adanya komunikasi antar sesama. Peran komunikasi yaitu membangun interaksi sosial bagi individu yang satu dengan individu yang lainnya. Maka dari itu, fungsi dari komunikasi sebagai media dalam membentuk pribadi individu melalui kontak sosial. Anak *pervasive developmental disorder* atau dapat disebut dengan ASD (*Autism Spectrum Disorder*) merupakan suatu gangguan atau ketidaknormalan pada seseorang yang ditandai dengan tidak berkembangnya kemampuan sosial dan komunikasi yang di iringi dengan perilaku repetitive dan restrictive (gangguan minat). *Pervasive developmental disorder* mempunyai empat klasifikasi, yaitu *Autis Disorder*, *Asperger syndrome*, *Rett Syndrome*, dan *PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise Specified)*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tahapan komunikasi anak *pervasive developmental disorder*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan menunjukkan bahwa *anak pervasive developmental disorder* mempunyai perkembangan komunikasi yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa perkembangan komunikasi anak *Autis Disorder*, *Asperger syndrome*, *Rett Syndrome*, dan *PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise Specified)* mempunyai perbedaan berdasarkan karakteristik anak.

Kata kunci : komunikasi, anak *pervasive developmental disorder*, identifikasi

Abstract

Communication is an important part of human life, without communications, human beings can not interact with other humans. The basic role of communication is the bridge to build social interaction between one individual with another individual. To that end, communication serves as a medium for the formation and personal development of individuals through social contact Kids *pervasive developmental disorder* or can be called with ASD (*Autism Spectrum Disorder*) is a disorder or abnormality in a person, characterized by the

development of social and communication skills are accompanied by repetitive and restrictive behavior (interference interest). Pervasive developmental disorder have four classifications, namely Autistic Disorder, Asperger syndrome, Rett syndrome, and PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise Specified). The purpose of this research is to identify, and describe the stages of the child's communication pervasive developmental disorder.

This study used a qualitative approach, the type of qualitative research is a case study. Based on observations and observations have shown that children pervasive developmental disorder have developmental different communications. From the results of this study concluded that that the development of children's communication Autistic Disorder, Asperger syndrome, Rett syndrome, and PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise Specified) have differences based on the characteristics of children.

Keywords : *Communication, Child Pervasive Developmental Disorder, Identification*

PENDAHULUAN

Komunikasi penting bagi manusia, interaksi terjadi karena adanya komunikasi antar sesama. Peran komunikasi yaitu membangun interaksi sosial bagi individu yang satu dengan individu yang lainnya. Maka dari itu, fungsi dari komunikasi sebagai media dalam membentuk pribadi individu melalui kontak sosial. Dalam komunikasi kontak sosial terjadi pada sesama manusia melalui penyampaian pesan dan penerimaan pesan dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa lisan yang bertujuan menghasilkan persepsi dan pengetahuan bagi para sesama individu. Komunikasi nonverbal

adalah pesan yang tidak menggunakan bahasa lisan melainkan menggunakan isyarat tubuh dan ekspresi wajah yang biasa disebut dengan bahasa isyarat. Bahasa nonverbal berfungsi untuk mengganti komunikasi verbal bagi para individu yang mengalami hambatan.

Anak *pervasive developmental disorder* atau dapat disebut dengan ASD (*Autism Spectrum Disorder*) merupakan suatu gangguan atau ketidaknormalan pada seseorang yang ditandai dengan tidak berkembangnya kemampuan sosial dan komunikasi yang di iringi dengan perilaku repetitive dan restrictive (gangguan minat). *Pervasive developmental disorder* mempunyai empat klasifikasi, yaitu

Autis Disorder, Asperger syndrome, Rett Syndrome, dan PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise Specified). Dimana empat klasifikasi tersebut merupakan bagian dalam payung gangguan *pervasive developmental disorder* (DSM V: 2013). Gangguan komunikasi yang dialami anak akan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan anak, meskipun tidak seluruh aspek pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan seseorang ditentukan oleh kemampuan perilaku komunikasinya. Untuk mengetahui perkembangan komunikasi Anak *pervasive developmental disorder* perlu dilakukan proses identifikasi untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh individu

Identifikasi dapat dilakukan di asesmen center ataupun bisa dilakukan oleh orangtua, terapis dan guru. Identifikasi dilakukan untuk menentukan mengetahui perkembangan komunikasi pada anak *Autis Disorder, Asperger syndrome, Rett Syndrome, dan PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise Specified)*. Tujuan dilakukannya penelitian ini

untuk memberikan pengetahuan tentang komunikasi anak *pervasive developmental disorder*. karena ke empat gangguan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam komunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh subjek penelitian, dengan cara mendiskripsikan kasus dan permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Yang bertujuan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka informasi. Subjek penelitian adalah anak *Autis Disorder, anak Asperger syndrome, anak Rett Syndrome, dan anak PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise)* antara umur 3-8 tahun. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi

HASIL

1. Anak *autis disorder*

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan perkembangan komunikasi anak autis di lembaga esya terapi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Untuk bahasa verbal anak autis mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa antara lain : pada saat guru menjelaskan anak sering berkata tanpa arti dan menirukan perkataan orang lain secara spontan, pada saat berkomunikasi kepada temannya bahasanya tidak dapat dimengerti oleh lawan bicara, pada saat istirahat anak autis senang meniru atau membeo (*echolalia*), Bila senang meniru dapat hafal kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya, Sering berbicara pada diri-sendiri, Sukar mengatur volume dan intonasi suaranya, Kesulitan mengungkapkan perasaan/ emosi melalui suara. Bahasa nonverbal: peneliti menemukan perilaku komunikasi nonverbal selama penelitian, seperti pada saat terapis berbicara pada anak, anak menunjukkan rasa takut dengan ekspresi mata tertutup

sedikit kemudian anak menunjukkan penolakan dengan mengeluarkan suara teriakan sambil membuang buku yang diberikan oleh terapis selanjutnya, ekspresi bibir melengkung ke bawah yang ditunjukkan anak menandakan bahwa anak tidak suka program terapi yang diberikan oleh terapis. Kontak mata sangat kurang, anak sering mengalihkan perhatian ke benda lain disekitarnya kemudian memukul kepalanya sendiri karena anak merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut.

Kesimpulan dari deskripsi diatas adalah kontak mata yang kurang dan keterlambatan dalam berbicara menyebabkan anak sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak autis sering meniru atau membeo (*echolalia*), anak hanya bisa menunjukkan ekspresi wajah untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan.

2. anak *Asperger syndrome*

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan perkembangan

komunikasi anak autis di lembaga esya terapi dapat dideskripsikan sebagai berikut: berdasarkan observasi anak Asperger syndrome peneliti menemukan perilaku komunikasi verbal dan nonverbal selama proses terapi berlangsung, seperti ekspresi beragam contohnya pada saat anak merasa takut, menangis, dan marah. Anak menunjukkan ekspresi takut dengan ekspresi mata tertutup sedikit pada saat terapis memberikan stimulus motorik. Pada saat terapis memaksa untuk melakukan gerakan yang harus dilakukan, anak menangis dengan menunjukkan ekspresi mulut membuka lebar dan mata tertutup. Anak sering tidak mengikuti proses pembelajaran karena emosi anak yang sering ditunjukkan sebagai penolakan, anak akan memenuhi perintah guru hanya pada saat mod nya sedang baik. Anak menunjukkan ekspresi bibir datar, alis dan kening yang mengerut pada saat melihat peneliti hal ini menunjukkan bahwa anak

merasa bingung dengan adanya orang baru yang dilihatnya. untuk masalah kontak mata, anak sudah cukup baik.

Kesimpulan dari deskripsi diatas adalah anak Asperger's syndrome sering dijuluki *autis nonverbal* (bahasa ekspresif kurang, dan bahasa reseptif bagus). Anak *Asperger syndrome* sedikit melakukan kontak mata saat berbicara dengan seseorang karena mempunyai rmasalah menggunakan ekspresi dan gerak tubuh serta kesulitan memahami bahasa tubuh. Anak *Asperger syndrome* tidak memiliki kesulitan dalam perkembangan bahasa/linguistik, tetapi anak mengalami kesulitan dalam menggunakan komunikasi non-verbal.

3. PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise)

Berdasarkan hasil obervasi dan pengamatan perkembangan komunikasi anak autis di SLB Al-Azhar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan beragam perilaku komunikasi nonverbal dan verbal anak menunjukkan rasa takut selama pembelajaran dengan ekspresi bibir datar dan alis mengkerut karena guru menerangkan pembelajaran dengan suara lantang. Anak mengarahkan matanya pada peneliti hal ini menunjukkan kebingungannya pada saat bertemu dengan orang baru dilihatnya. Pada saat anak merasa lelah dan mengantuk akan menunjukkan ekspresi mata sayu. Kontak mata pada anak sudah bagus hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajak komunikasi anak memperhatikan gurunya. Pada saat istirahat anak dapat bergambung dengan temannya untuk bermain dan anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti meskipun hanya dua kata.

Kesimpulan dari deskripsi diatas adalah anak PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise) masih memiliki sedikit kesulitan dalam

perkembangan bahasa karena perilaku anak yang sering memukul dirinya sendiri.

4. Rett syndrome

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan perkembangan komunikasi anak autis di lembaga esya terapi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Anak dengan gangguan rett syndrome tidak memiliki kontak mata pada saat diajak berkomunikasi oleh terapisnya, dia hanya melakukan gerakan berulang-ulang, anak sering menangis dan mengamuk tanpa sebab. Pada saat terapi bina diri anak tidak mengikutinya dengan benar karena anak tidak paham mengikuti perintah, terapis hanya bisa membantu untuk melakukan kegiatan terapi. anak sering terlihat Mencederai diri-sendiri dan memperlihatkan rasa cemas yang berlebihan, pada saat penelitian anak mengalami kejang-kejang dan harus diberikan perawatan. Setelah diberikan perawatan anak diajak untuk bermain ayunan, anak

sering menutup diri dan menjauhi keramaian.

- i) Tidak bisa menahan/menunda keinginan sesaat
- j) Seolah-olah tidak melihat dan tidak mendengar apa yang terjadi

PEMBAHASAN

1. Anak *autis disorder*

Perkembangan komunikasi

Anak *autis disorder*

- a) Tidak menoleh jika dipanggil, seperti tidak mendengar
- b) Jika diajak bicara tidak ada kontak mata
- c) Jika diberikan mainan, sarna sekali tidak merespon
- d) Sama sekali tidak berminat untuk bermain dengan teman sebaya
- e) Tidak bisa mengekspresikan perasaan gembira, sedih, marah
- f) Terikat pada objek tertentu atau kegiatan tertentu
- g) Sama sekali belum bisa Bicara
- h) Sangat sering melakukan stimulasi diri

2. Anak *Asperger syndrome*

Perkembangan komunikasi anak *Asperger syndrome*

- a) Jika menginginkan sesuatu menarik tangan orang lain untuk mengambilnya
- b) Jika dipanggil namanya dapat menoleh Sudah ada inisiatif untuk berinteraksi dengan orang lain
- c) Sudah mulai ada pengertian terhadap perintah
- d) Sudah mulai meniru kata-kata yang diucapkan orang lain
- e) Mulai dapat memperhatikan objek yang ditunjukkan
- f) Mulai dapat mengekspresikan perasaan, senang dan sedih

- g) Mulai dapat menunjukkan ekspresi marah
 - h) Ada minat untuk berinteraksi dengan orang lain
 - i) Ada kontak mata ketika diajak bicara
3. Anak PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise)
- Perkembangan komunikasi anak PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise)
- a) Mulai dapat mengungkapkan keinginan secara verbal
 - b) Mulai dapat menyatakan penolakan secara verbal
 - c) Menunjukkan minat untuk bermain dengan teman sebaya
 - d) Sudah dapat mengikuti perintah
 - e) Tindakan yang dilakukan sudah bertujuan
 - f) Sudah memiliki kecakapan bicara timbal balik
 - g) Ada inisiatif untuk mengawali interaksi dan komunikasi
- h) Sudah bisa menjawab pertanyaan pendek
4. Anak Rett syndrome
- Perkembangan komunikasi Anak Rett syndrome
- a) Tidak menoleh jika dipanggil, seperti tidak mendengar
 - b) Jika diajak bicara tidak ada kontak mata
 - c) Jika diberikan mainan, sama sekali tidak merespon
 - d) Sama sekali tidak berminat untuk bermain dengan teman sebaya
 - e) Tidak bisa mengekspresikan perasaan gembira, sedih, marah
 - f) Sama sekali belum bisa Bicara

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Perkembangan komunikasi anak *Autis Disorder, Asperger syndrome, Rett Syndrome,* dan *PDD-NOS (Pervasive Development Disorder-Not Otherwise Specified)* mempunyai perbedaan berdasarkan karakteristik anak.

Saran : Perlu adanya program pembelajaran individual untuk dapat membantu anak *pervasive developmental disorder* dalam mengembangkan komunikasi sejak dini agar kemampuan komunikasi dapat berkembang dengan baik.. Orang tua, guru, terapis harus memahami perkembangan anak sejak dini supaya anak mendapatkan terapi atau penanganan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlington, V.A. 2013. *Diagnostik and Stastitical Manual of Mental Disorder*, Fifth Edition (DSM 5). Washington. American Psychiatric Assosiation.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ginanjari, Adriana.S. 2008. *Panduan Praktis Mendidik Anak Autis Menjadi Orang Tua Istimewa*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Hermanto. 2010. *Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kauffman, Walter. 2013. *Symphosium: The New Diagnostig Criteria for Autism Spectrum Disorder*. Departement of Neurology Boston Children's Hospital. Harvard Medical School. Harvard.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Richard West, & Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Edisi 3, Buku 1, terj. Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.
- Robert K. Yin. (2006). *Studi Kasus; Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunardi & Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Turner, Lynn, 2008, Pengantar Teori Komunikasi: Teori dan Aplikasi, Jakarta: Salemba.Humani